

Tinjauan Ekonomi

April 2025

Pada Maret 2025, Indonesia mengalami inflasi secara tahunan sebesar 1.03%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah kelompok makanan, minuman dan tembakau serta kelompok perawatan pribadi serta lainnya. Secara bulanan, terjadi inflasi sebesar 1.65%.

Purchasing Manager's Index (PMI) Manufaktur Indonesia dari S&P Global yang disesuaikan secara berkala berada di level 52.4 pada Maret 2025 turun dari 53.6 di bulan Februari 2025. Pertumbuhan output dan permintaan baru berlanjut pada bulan Maret, meski laju kenaikannya sedikit lambat dibanding bulan sebelumnya. Permintaan ekspor baru kembali meningkat, sementara itu ketenagakerjaan dan pembelian bertahan positif. Harapan pertumbuhan untuk tahun mendatang sedikit berubah dari posisi tinggi bulan Februari.

Presiden Amerika Serikat (AS), Donald Trump menunda pengenaan tarif impor selama 90 hari namun untuk negara Tiongkok tetap berlaku. Trump mengenakan tarif sebesar 145% pada Tiongkok dan pemerintah Tiongkok telah memberikan tarif balasan kepada produk impor dari AS sebesar 125%. Untuk negara Indonesia dikenakan tarif sebesar 32% dan termasuk negara yang kena penundaan tarif.

Tiongkok secara mengejutkan melaporkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5.4% year on year (yoy) dimana para analis memprediksikan pertumbuhan sebesar 5.1%. Pertumbuhan tersebut didukung oleh pertumbuhan ekspor yang sangat tinggi pada bulan Maret yang mencapai 12.4%.

Berikut adalah data-data harga komoditas dan indikator pasar keuangan:

Komoditas	31-Mar-24	28-Feb-24	Changes	Indeks	31-Mar-24	28-Feb-24	Changes
Nikel	\$15,735	\$15,297	2.9%	USD/IDR	16,580.0	16,596	-0.1%
CPO	RM4,762	RM4,729	0.7%	IHSG	6,511	6,271	3.8%
Batubara	\$103	\$102	0.9%	GIDN10y	7.00%	6.9%	0.1%
Brent Oil	\$75	\$73	2.1%	UST10y	4.2%	4.2%	0.0%
Emas	\$3,119	\$2,858	9.1%	DXY	104.2	107.6	-3.2%

Emas mengalami kenaikan cukup banyak selama bulan Maret akibat rencana perang tarif yang dilancarkan oleh Pemerintah AS sehingga meningkatkan ketidakstabilan ekoomi global. Investor memilih menghindari resiko dengan masuk ke dalam komoditas safe heaven.

IHSG mengalami kenaikan sebesar 3.8% pada bulan Maret yang ditopang oleh sektor perbankan terutama bank besar yang mengumumkan pembagian dividen.

Selama bulan Maret, arus modal asing pada pasar keuangan Indonesia keluar sebesar Rp. 3.48 Triliun dengan penjualan bersih pada saham sebesar 3.74 Triliun, SRBI sebesar 4.71 triliun dan pembelian bersih pada Surat Berharga Negara sebesar Rp. 4.97 Triliun.

(Sumber: BPS, S&P Global, Bloomberg, Trading Economics, CNN, Infobanknews, Kontan)

DISCLAIMER:

Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya ("AJ CAR"), sebuah perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Indonesia, diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK). Laporan ini ditujukan untuk klien AJ CAR saja dan tidak ada bagian dari dokumen ini yang boleh (i) disalin, difotokopi atau digandakan dalam bentuk apapun atau dengan cara apapun atau (ii) didistribusikan kembali tanpa izin tertulis sebelumnya dari AJ CAR. Hal-hal yang dituangkan dalam laporan ini didasarkan pada informasi yang diperoleh dari sumber yang diyakini dapat diandalkan, namun AJ CAR tidak membuat pernyataan atau jaminan apa pun mengenai keakuratan, kelengkapan, atau kebenarannya. Informasi dalam laporan ini dapat berubah tanpa pemberitahuan, keakuratannya tidak terjamin, mungkin tidak lengkap atau ringkas, dan mungkin tidak memuat seluruh informasi material mengenai perusahaan (atau beberapa perusahaan) yang disebutkan dalam laporan ini. Setiap informasi, penilaian, opini, estimasi, prakiraan, peringkat, atau target yang tercantum di sini merupakan penilaian pada tanggal laporan ini diterbitkan, dan tidak ada jaminan bahwa hasil atau peristiwa di masa depan akan konsisten. Laporan ini tidak dapat ditafsirkan sebagai tawaran atau ajakan untuk membeli atau menjual produk keuangan apa pun.